PERSEPSI GURU TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI 27 BENGKULU TENGAH DESA TABA LAGAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperolah Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

OLEH:

GITA ELI NOVITA PUTRI
NIM. 1711240199

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri Gita Eli Novita Putri
NIM : 1711240199

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : Gita Eli Novita Putri
NIM : 1711240199
Judul Skripsi : Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 31 Agustus 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Wiwinda, M. Ag	**Hamdan Efendi, M. Pd. I**
NIP. 197606042001122004	**NIDN. 2012048802**

ii

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

*Skripsi dengan judul :***"Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba lagan"** yang disusun oleh **Gita Eli Novita Putri, NIM. 1711240199,** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 19 Agustus 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd : .....
NIP.196201011994031005

Sekretaris
Intan Utami, M.Pd. : .....
NIP. 199010082019032009

Penguji 1
Dr. Buyung Surahman, M.Pd : .....
NIP. 196110151984031002

Penguji 2
Masrifa Hidayani, M.Pd : .....
NIP.197506302009012004

Bengkulu, 01 September 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd
NIP.196903081996031005

iii

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan kepada Allah SWT atas takdir-nya aku telah dijadikan manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk :

1. Kedua orangtuaku, Ayahanda tercinta **Jondral Sarjuni**, dan Ibunda tersayang **Kamarina** yang senantiasa mendo'akan setiap langkahku dan mengharapkan keberhasilanku. Yag selalu mendorong semangat disaat dititik paling terendahku. Dengan cinta dan kasih sayang kalian aku bisa seperti sekarang ini.
2. Adikku **Chika Laura Dwi Vanesa**, serta keluarga besarku tercinta yang telah membina dan memberikan dorongan moral, material dan spiritual serta telah rela mengorbankan segalanya demi masa depanku.
3. Sahabat-sahabat **Broyotku** yang telah mendukung dan memberi doa untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Teman-teman seperjuang di kampus tercinta ini **"IAIN Bengkulu"** yang namanya tidak bisa ku sebutkan satu-persatu mari kita lanjutkan perjuangan kita, bawa harum kampus kita.
5. **Agama dan Almamaterku** yang telah menempahku.

MOTTO

إِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا ۝٦ فَإِذَا فَرَغۡتَ فَٱنصَبۡ ۝٧

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(QS. Al-Insyirah: 6-7)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Gita Eli Novita Putri
NIM	:	1711240199
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi	:	Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pada Mata Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Agustus 2021

Saya yang menyatakan,

Gita Eli Novita Putri

NIM. 1711240199

ABSTRAK

Gita Eli Novita Putri, NIM.1711240199. Dengan Judul: **"Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah".** Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakkultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, Pembimbing : 1. Wiwinda, M, Ag 2.Hamdan Efendi, M.Pd.I

Kata Kunci : Guru, Pembelajaran Daring, Matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan. Dan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran daring, faktor-faktor penghambat dan bagaimana guru mengatasi kesulitan pembelajaran daring tersebut.jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1)Proses pembelajaran daring sudah terlaksanakan dengan baik, proses pembelajaran dilaksanakan melalui jarak jauh menggunakan aplikasi Whatsaap Grup. 2) faktor umum dalam penghambat pembelajaran daring yaitu seperti faktor ekonomi, sinyal, jaringan internet, dan data internet. 3) Dalam mengatasi kesulitan selama pembelajaran daring tersebut guru harus lebih dituntut lagi sekreatif mungkin dalam meracang metode-metode pebelajaran agar mudah dipahami oleh siswa.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di bawah mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, .M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuanj udul sampai skripsi ini selesai.
5. Ibu Wiwinda M.Ag selaku pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini, yang telah membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Hamdan Efendi, M.Pd,I Selaku pembimbing kedua yang telah memabantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

7. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermafaat kepada mahasiswa.
8. Kepada seluruh pihak perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah memfasilitasi banyak referensi buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada pihak sekolah SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan, terutama kepala sekolah serta guru kelas IV, terima kasih telah bersedia memberikan waktu, tempat dan tenaga untuk penelitian agar skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan.Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Aamiin.

Bengkulu, Agustus 2021

Gita Eli Novita Putri
NIM.1711240199

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PERSEMBAHAN iv
MOTTO v
PERNYATAAN KEASLIHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identitas Masalah 6
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8
G. Sistematika Penelitian 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori 11
1. Persepsi 11
a. Pengertian Persepsi 11
b. Faktor Yang Mempengaruhi 14
c. Proses Persepsi 18
d. Indikator Persepsi 19
2. Guru 21
a. Pengertian Guru 21
b. Kompetensi Guru 24
c. Peran Guru 26
3. Pembelajaran Daring 33
4. Pembelajaran Matematika 38
a. Pengertian Matematika 38

b. Karakteristik Pembelajaran Matematika 39
c. Fungsi Pembelajaran Matematika 47
B. Penelitian Terdahulu 52
C. Kerangka Berpikir 55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian 57
B. Tempat Dan Waktu Penelitian 58
C. Subjek dan Informasi 58
D. Sumber Data 59
E. Teknik Pengumpulan Data 60
F. Teknik Keabsahan Data 61
G. Teknik Analisis Data 62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian 63
B. Penyajian Data Hasil Penelitian 68
C. Pembehasan 77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 84
B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 4.1 Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 27 Bengkulu Tengah ……65
2. Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa-Siswi SDN 27 Bengkulu Tengah ……..67

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Surat Penunjukkan Pembimbing
2. Lampiran 2 Surat Pernyataan komprehensif
3. Lampiran 3 Surat Izin penelitian
4. Lampiran 4 Surat Izin Selesai Penelitian
5. Lampiran 5 Kartu Bimbingan Proposal Dan Skripsi
6. Lampiran 6 Pedoman Wawancara
7. Lampiran 7 Kisi-Kisi Wawancara
8. Lampiran 8 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya virus Covid-19 di Indonesia berdampak bagi seluruh masyarakat. Pada tanggal 24 maret 2020 menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi perserta didik. Belajar dirumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajarn daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Menurut Putra Wijaya dalam (Suryawan, 2020) belajar dirumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakaukan kapan dan dimana saja, apa lagi sudah ada didukang dengan system daring.[22]

[22] Sonia Anggianita, Yusnira, Muhammad Syahrul Rizal. " *Persepsi Guru Trehadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan*" Jurnal of Education Research, 1(2), 2020 hal. 177-182.

Pada masa pandemi Covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai langkah tepat untuk dapat mencegah penularan virus Covid-19. Peserta didik tidak akan ketinggalan pelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam kurikulum selama satu tahun ajaran. Walaupun pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan New Normal yang tujuanya adalah mengidupkan kembali sektor prekonomian yang sudah kurang lebih 3 bulan lumpuh akibat dampak Covid-19, akan tetapi sektor pendidikan khususnya pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya berani dibuka oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan anak usia sekolah adalah anak yang cenderung masih labil dan senang akan berkumpul dengan teman-temannya sehingga memungkinkan terjadinya penyebaran virus tersebut.oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan saat ini bersifat daring yang sifatnya jarak jauh. Sudah tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam rangka pencapaian hasil belajar terutama dalam usaha pendidikan karakter anak.

Daring dapat memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti adanya umpan balik yang terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan belajar mandiri. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselengarakan melalui jaringan web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilain. Dalam pembelajaran daring sarana dan prasarana berupa leptop, computer, smartphone, dan bantuan jaringan internet. Selain sarana

dan prasarana, seorang guru juga harus mampu menyesuaikan dengan keadaan siswa.[23]

Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari bagaimana proses perencanaan, implementasi serta kebijakan penunjang yang dilakukan secara berkesinambungan. Karena pendidikan adalah modal dasar pembangunan maka setiap negara sudah tentu menempatkan pada tujuan utama. Hal ini juga sesuai dengan tujuan terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang akhirnya tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alenia IV, diantaranya adalah "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa". Karena para faunding fathers sadar bahwa pendidikan adalah sarana utama dalam mengubah peradaban bangsa kearah yang lebih baik.

Sesuai UU No. 20 tahun 2003 dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh karena itu keberhasila suatu proses pembelajaran ditentukan oleh factor guru, sarana-prasaraan , lingkungn dan sudah tentu peserta didik itu sendiri. Sehingga tujun pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi yang unggul berdaya saing dan memiliki kepribadian atau karakter bangsa dapat secara optimal dicapai sesuai amanat undag-undang tersebut.

[23] Sabron Adi Nugrah. skk. "*Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV*", Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol.1 No.3, 2020. hal. 266-267.

Tujuan pendidikan adalah bagaimana membentuk generasi yang seutuhnya artinya memiliki kecerdasan intelektual, sikap yang baik dengan keterampilan yang diperlukan dalam menjalni hidup di masyarakat. Hal inilah yang menjadi tugas guru dalam melaksanakan proses pebelajaran adalah keseimbangan pencapaian kognitif, afektif atau sikap dan psikomotor. Karena itu proses pembelajaran merupakan suatu kewajiban dan peran guru sangatlah penting, guru harus mampu sebagai fasilator maupun mengidentifikasikan segala keunggulan dan kelemahan model-model pembelajaran yang akan diterapkan sehingga benar-benar menciptakan suatu pembelajaran yang efektif, karena guru "mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk melangsungkan proses belajar"(Sardiman)[24]

Dalam proses pembelajaran, Guru adalah sumber daya edukatif dan sekaligus aktor proses pembelajaran yang utama. Untuk itu kreativitas seorang guru selalu menjadi hal yang utama dalam pembelajaran. Perubahan yang cepat dalam teknologi informasi dan teknologi pembelajaran bukan menjadi penghalang bagi guru sebagi sumber dan aktor pendidik yang utama melainkan menjadi tantangan yang menuntut kreativitas dan kompetensi profesional bagi guru yang lebih tinggi.[25] Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Imran Ayat 110 :

[24] I Wawan Eka Santika, "*Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring*", Indonesia Vlues and Character Journal, Vol 3 No 1, Tahun 2020, hal. 9.

[25] M.Hasyim, "*Penerapan Fungsi Guru dalam Prose Pembelajaran",* Auladuna, Vol.1 No. 2 Desember 2014, hal. 265-276.

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰه

وَلَوْ اٰمَنَ اَهْلُ الْكِتٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَاَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَ

Artinya : Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menigkatkan kualits pendidikan. Tugas guru berpusat pada mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapain tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.membrikan fasilitas pencapain tujuan yang memadai. Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, di musim pandemi ini seperti inilah seorang guru selalu memantau situasi siswa dengan bekerja sama antara guru dan wali murid dengan menggunakan jajaring internet seperti halnya handphone selama musim pandemi ini.[26]

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan penulis melihat secara langsung bagaimana pentingnya peran seorang guru dalam proses

[26] Zainul Haq, 2020. *"Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Jatipurwo(IAIN Salatiga*), hal. 2-3.

pembelajaran di SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan, saat pembelajaran daring diterapkan kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu keterbatasan durasi waktu guru dalam memberikan penjelasan materi dan contoh soal matematika yang sangat beragam. Siswa masih banyak kesulitan memahami penjelasan materi serta memahami variasi soal yang diberikan guru, sehingga guru harus bekerja lebih keras lagi menjelaskan materi berulang kali agar dapat dipahami oleh siswa. Disamping kendala yang dihadapi guru tersebut ada beberapa faktor penghambat pembelajaran daring, salah satunya keterbatasan ekonomi keluarga menengah kebawah yang belum mempunyai android sebagai sarana atau alat komunikasi antara guru dan siswa, dan ditambah lagi keterbatasan jaringan internet di desa membuat informasi yang diberikan guru menjadi terlambat.

Dari permasalahan di atas peneliti ingin menelusuri lebih lanjut, mengapa hal tersebut bisa terjadi dan bagaimana sebenarnya persepsi guru terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul **"Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitan sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran daring siswa kesulitan menyelesaikan soal matematika yang diberikan.
2. Dalam proses pembelajaran guru juga kesulitan menjelaskan materi matematika yang diberikan.
3. Dalam kemampuan sosial masih beberapa anak yang tidak memiliki HP Android sehingga sulit untuk mengikuti proses pembelajaran daring.
4. Dengan keterbatasan jaringan internet yang terbatas juga membuat anak kesulitan dalam pembelajaran daring.

C. Batasan Masalah

Dari idetifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah pada "Perspsi Guru terhadap proses pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika kelas IV SD N 27 Desa Taba Lagan". Dan seperti apa tanggapan guru dalam menerapkan pembelajaran daring berlangsung pada mata pelajaran matematika, apa saja faktor penghambat selama pembelajaran daring, serta bagaimana mengatasi kesulitan guru dalam memberikan materi teersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan?
2. Apa saja faktor penghambat pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika?

3. Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dialamai selama pembelajaran daring?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaiman Persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 27 Bnengkulu Tengah Desa Taba Lagan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dialamai selama pembelajaran daring.

F. Manfaat Peneliti

1. Manfaat teoristis

   Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan pengembangan pendidikan dan keilmuan serta sebagai bahan bagi peneliti untuk meneliti sebagai pertimbangan atau kajian terdahulu.

2. Manfaat praktis
   a. Manfaat bagi Guru dapat mengetahui secara langsung kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, maka pentingnya anak dalam bimbingan orang tua saat belajar matematika secara daring.

b. Dengan adanya penelitian ini supaya yang membaca mendapat ilmu yang bermanfaat khususnya dalam ilmu tentang belajar dari mata pelajaran matematika.

G. Sistematika penulisan

Agar penulisan jelas dan sesuai dengan sasaran maka diperlukan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang, identitfikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, bab ini mengembangkan teori mengenai judul dalam penelitian ini yang terdiri dari : kajian teori, pengertian persepsi, pengertian gutu, pengertian pembelajaran matematika, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

BAB III Metodologi penelitian, yang terdiri dari : jenis penelitian, tempat dan waktu, subjek dan informasi, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan,teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari : deskripsi wilayah penelitian, penyajian data hasil penelitian, dan pembahasan**.**

BAB V Penutup, yang terdiri dari : kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa inggris perception berasal dari bahasa latin (*percipere)*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, pristiwa, atau hubungan-hubungan yang diproleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi (pengalaman) masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.[27]

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indra kita (penglihatan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri[28]

[27]Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 445.

[28]Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, (Jakarta:Kencana, 2004), hal. 110.

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulasi dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ yang kemudian masuk kedalam otak. didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.[29]

Menurut P. Robbins dan timothy, dalam buku prilaku organisasi, pengertian persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterprestasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Oleh karena itu, setiap individu mempunyai stimulasi yang saling berbeda meskipun objeknya sama, cara pandang melihat situasi ini cenderung lebih penting dari pada situasi itu sendiri.[30]

Syarifudin menjelaskan bahwa Persepsi guru dalam pembelajaran daring adalah :

1. Pembelajaran di masa pandemi ini sangat kacau, tidak bagus dan memusingkan kepala.
2. Pembelajran menjadi tidak efektif
3. Pembelajaan daring membuat kurang optimal menyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.

[29] Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hal. 86.

[30]Fitri Jayanti, Nanda Tika Arista, "*Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trinojoyono Madura*", Kompetensi, Vol 12, No 2, Oktober 2018, hal. 210.

Menurut Toha faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah internal: perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Kedua eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.[31]

b. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Udai Percek, persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1) Faktor eksternal
    a) Itensitas, pada umumnya rangsangan yang itensif mendapat lebih banyak taggapan dari pada rangsangan yang kurang intensif.
    b) Keakraban, yang dikenal lebih menarik perhatian.
    c) Sesuatu yang baru, hal-hal yang baru menarik perhatian.
2) Faktor internal
    a) Latar belakang, yang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dari persepsi.
    b) Kepribadian mempengaruhi juga kepada persepsi seseorang

[31]Sonia Anggianita, Yusnira , Muhammad Syahrul Rizal, "*Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan*", Journal of Education Research, 1(2), 2020, hal. 178-179.

c) Penerimaan diri merupakan sifat penting yang mempengaruhi persepsi.

Sedangkan menurut Thoha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi meliputi faktor perkembangan yang berkaitan dengan keadaan psikologis, family, dan kebudayaan. Kemudian faktor perhatian dari luar, yaitu pengulangan, intensitas ukuran, keberlawanan, gerakan serta hal baru familiar. Faktor lainnya yang mempengaruhi persepsi adalah faktor per hatian dari dalam, yaitu belajar atau pemahaman dan motivasi kepribadian. Kreck dan Cruthfield menjelaskan dua faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu :

1) Faktor-faktor fungsional merupakan pengaruh-pengaruh di dalam individu yang mengadakan persepsi seperti kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang disebut sebagai faktor personal.
2) Faktor-faktor struktural merupakan pengaruh-pengaruh yang berasal dari sifat stimulus, fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Psikologi Gestalt merumuskan prinsip-prinsip yang bersifat struktural, yaitu :
    a) Apabila keseluruhan kita mempersepsi sesuatu kita akan mempersepsi sebagai suatu keseluruhan.
    b) Medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti.
    c) Sifat-sifat perseptual dan kognitif dari sub struktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat stimulus secara keseluruhan.

d) Objek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditangapi sebagai bagian dari struktur yang sama.[32]

c. Proses persepsi

Menurut Miftah Toha, proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

1) Stimulus atau Rangsangan Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
2) Registrasi Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftar semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut
3) Interpretasi Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.

Kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi di atas maka dikatakan bahwa proses persepsi meliputi empat langkah yaitu:

---

[32] Andri Eko Prabowo*, " Pengaru Persepsi dan Sikap Guru Terhadap Kesiapan Guru Mata Pelajaran Akutansi dalam Implementasi Ktsp di Sma Negeri Se-Kabupaten Blitar*", Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. VI No. 1, (Juni 2011), hal. 27-28.

1) Proses masukan, yaitu proses dimulainya suatu permintaan rangsang
2) Selektivitas, yaitu dalam menerima rangsangan kemampuan manusia terbatas artinya manusia memberikan perhatian pada rangsangan inti saja.
3) Proses penutupan, yaitu keadaan seseorang dalam menerima rangsangan selalu terbatas, terhadap masalah selalu mengisi apa yang masih luang dengan pengalamannya sendiri. Hal ini terjadi bila ia sudah merasa bahwa ia sudah memahami situasi.
4) Konteks, persepsi terjadi dalam suatu kesatuan dalam suatu konteks isi kesatuan atau konteks dapat berupa faktor bentuk fisik, konteks emosional, dan lingkungan sosial.[33]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa persepsi adalah proses penseleksian stimulus yang datang dari luar individu, mengorganisir, menginterpretasikan dan membuat reaksi terhadap tingkah laku.

Proses terjadinya persepsi sebagai berikut : Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Stimulasi yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi suatu yang berarti, dengan merupakan aktivitas yang

[33] Fitri Jayanti, Nanda Tika Arista, "*Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trinojoyono Madura*", Kompetensi, Vol 12, No 2, Oktober 2018. hal. 214-215.

integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat di ambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulasi mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, prasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulasi hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.[34]

d. Indikator persepsi

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisis (diorganisir), diintepretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Pendapat Robbins lebih melengkapi pendapat-pendapat sebelumnya, yaitu adanya unsur -unsur evaluasi atau penilaian terhadap obyek persepsi. Robbins menetapkan indikator-indikator persepsi menjadi dua macam, yaitu :

1) Penerimaan Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.
2) Evaluasi Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang

[34] Andi Sudarsono dan Yudi Sudarsono, "*Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan dengan Kesadaran(mindfulness) Menyetor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah di Indonesi Medika*", fakultas psikologi universitas muhammadiyah malang, Vol. 04, No. 01, Jnuari 2016. Hal. 36-37.

sulit dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

Sedangkan indikator persepsi menurut Bimo Walgito antara lain :

1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambarangambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.
2) Pengertian atau pemahaman Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolonggolongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pema-haman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

3) Penilaian atau evaluasi Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, oleh karena itu persepsi bersifat individual.[35]

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan sosok yang begitu dihormati karena memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan optimalnya. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya di setiap jenjang pendidikan pada sekolah tertentu, pada saat itu juga ia menaruh harapan cukup besar terhadap guru, agar anaknya dapat memperoleh pendidikan, pembinaan dan pembelajaran serta bimbingan sehingga anak tersebut dapat berkembang secara optimal.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab

[35] Rofiq Faudy Akbar*, "Analisisi Persepsi Pelajar Tingkat Menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Kudus"*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 10, No, 1, (Februari 2015). hal. 196-197.

tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah.

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu menurut penulis betapa pentingnya guru profesional dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

Guru yang profesional dituntut harus mampu berperan selaku manajer yang baik yang didalamnya harus mampu melangsungkan seluruh tahap-tahap aktivitas dan proses pembelajaran dengan manajerial yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diraih dengan hasil yang memuaskan.[36]

b. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran

[36] Abdul Hamid, ”*Guru Profesional*”, Al Falah, Vol. XVII No. 32 Tahun 2017, hal. 275-276.

yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa).[37]

Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

1) Kompetensi Pedagogik, guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual.
2) Kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, yang hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan. Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang tersebut.

[37] As'adut Tabi'in, "*Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu"*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, (Desember 2016), hal. 159.

3) Kompetensi social, merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial, meliputi :
   a) kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
   b) kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dengan pimpinan.
   c) kemampuan guru berkomunikasi dengan orang tua Belajar.
   d) Kemampuan guru berkomunikasi dengan masyarakat.
   e) kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
   f) kemampuan untuk pendidikan moral.
4) Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.[38]

c. Peran Guru

Peran guru adalah pengajar maupun pengabdian guru ada pada peserta didik. Peran ini sangat menolong guru untuk tahu banyak tentang kondisi peserta didik di tetiap jenjang, selain itu, kesuksesan guru di tentukan pula oleh penguasaan materi, cara menggunakan

[38] Feralys Novauli. M, "*Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh*", Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarja Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No. 1, (Februari 2015), hal. 49-52.

pendekatan dan srategi yang tepat, serta dukungan sumber, alat dan media pembelajaran yang cukup.[39]

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan atau dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplikan anak agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan di sekolah.

Peran guru sebagai model atau contoh bagi anak. Guru harus memberi contoh yang baik kepada peserta didik, karena setiap anak mengharapkan guru sebagai contoh atau model baginya.

Peran guru sebagai komunikator. Peran guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembanguan di segala bidang yang sedang dilakukan. Guru membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya. Peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik dan sebagai pegawai. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat.

3. Pembelajaran Daring

Menurut Molinda, pembelajaran daring dapat didefinisikan sebagai upaya menghubungkan pembelajaran (peserta didik) dengan sumber belajarnya yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun

[39] Hendra, ”*Peran Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di Laboratorium Malang”,* (skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim), hal. 12.

dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi secara langsung dan secara tidak langsung. Pembelajaran daring merupakan pembeajaran atau pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, *video/audiobroadcasting*, CD-ROM (Compact Disc Read Only Memory) secara langsung dan tidak langsung, semua media elektronik tersebut bertujuan membantu siswa agar lebih menguasai materi pelajaran yang diberikan.

Pembelajaran daring pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-lerning*). Pembelajaran daring merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sister tersebut dapat membuat anak belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang yang dipelajarai lebih bervariasi seperti visual, audio dan gerak. Secara umum pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengelola informasi yang disajikan secara daring.[40] Ada berapaa ciri-ciri pembelajaran daring yaitu :

1. Pembelajaran individu

   Salah satu keuntungan siswa dapat menciptakan sendiri suasana belajar yang nyaman dan sesuai keinginan. Dalam pembelajaran daring siswa akan bealajar secara mandiri.

2. Terstruktur dan sistematis

[40] Siti Nahiyatul Makrufah, 2020. "*Analisis Kesulitan Guru Matematika MTS Pangeran Diponegoro Selaman Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam Menerapkan Pemelajaran Daring (Dalam Jaringan) Selama Masa Pandemi Virus Corona"*, (Skripsi IAIN Salatiga). Hal. 25-26.

Guru menyiapkan silabus, materi pelajaran, media dan sumber belajaran sebelum diadakan kegiatan belajar mengajar secara daring.

3. Mengutamakan keaktifan siswa

Prose belajar terjadi akibat adanya proses aktif dari siswa. proses aktif sangat diperlukan dalam pembelajaran konvesional maupun belajar daring. Maka pembelajaran daring sangat diperlukan kegiatan aktif dari siswa. Cara mengaktifkan siswa dalam pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi. Teknologi dipilih karena dapat memfasilitasi dan menyediakan berbagai hal yang dapat mengaktifkan siswa dengan menggunakan teknologi. Guru dapat merancang beberapa aktifitas yang dapat membuat siswa aktif baik dalam aktif berfikir, aktif bersosialisasi, maupun aktif dalam hal lainnya.

4. Keterhubungan

Salah satu karakteristik pembelajaran daring yaitu adanyan konektivitas. Pembelajaran daring menghubungkan antara siswa dan guru, siswa yang satu dengan yang lainnya, menghubungkan antar tim pengajar ataupun siswa dengan staf pendidik yang lain.

4. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian matematika

Matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang dijadikan mata pelajaran wajib dipelajari disetiap tingkatan pendidikan baik di SD, SMP dan SMA sederajat karena matematika dianggap penting untuk dipelajari dan sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk menyelesaikan masalah kehidupannya seharihari. Kata matematika

berasal dari bahasa latin yaitu manthanein atau mathema yang berarti "belajar atau hal yang dipelajari." Sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut wiskunde atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.

Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri dan analisis.Matematika sangat peting. Cornelius menyatakan bahwa ada lima alasan tentang perlunya siswa belajar matematika yaitu karena matematika merupakan :

1) Sarana berpikir yang jelas dan logis.
2) Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.
3) Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman.
4) Sarana untuk mengembangkan kreativitas.
5) Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.[41]

Dalam pembelajaran matematika di tingkat SD, diharapkan terjadi *reinvention* (penemuan kembali).penemuan kembali adalah menemukan suatu cara peneyelesaian secara informal dalam pembelajaran dikelas. Walaupun penemuan tersebut sederhana dan

[41] Ummul Badriyah, 2017, "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Himpunan Melalu Model Pembelajaran Kooferatif Tife Numbered Head Together di Kelas VII-A MTS Aziddin Medan"*, (skripsi UIN Sumatra Utara Medan). Hal. 15-16.

bukan hal baru bagi orang yang telah mengetahui sebelumnya, tetapi bagi siswa SD penemuan tersebut merupakan suatu hal yang baru. Dalam pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan.[42]

b. Karakteristik pembelajaran matematika

Karakteristik pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar ada 4, yaitu :

1) Pembelajaran matematika adalah berjenjang (bertahap) Bahan kajian matematika diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yaitu dimulai dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih sukar.
2) Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral Dalam setiap memperkenalkan konsep atau bahan yang baru perlu memperhatikan konsep atau bahan yang telah dipelajari siswa sebelumnya. Bahan yang baru selalu dikaitkan dengan bahan yang telah dipelajari, dan sekaligus untuk mengingatkannya kembali. Pengulangan konsep dalam bahan ajar dengan memperluas dan mendalamkannya adalah perlu dalam 17 pembelajaran matematika. Metode spiral bukanlah mengajarkan konsep hanya dengan pengulangan atau perluasan saja, tetapi harus ada peningkatan.

[42] Linda Kartika Sari. 2018, ”Pengaruh Model Pembelajaran Kooferatif Number Head Together Tehadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika”, (Skripsi IAIN Bengkulu), hal. 16.

3) Pembelajaran matematika menekankan pola pendekatan induktif Matematika adalah ilmu deduktif, matematika tersusun secara deduktif aksiomatik. Namun sesuai dengan perkembangan intelektual siswa di SD, maka dalam pembelajaran matematika perlu ditempuh pola pikir atau pola pendekatan induktif. Misalnya dalam pengenalan suatu bangun datar, tidak diawali oleh definisi bangun datar tersebut dan mengenal namanya. Setelah memahami nama-nama bangun datar yang bersesuaian, siswa dapat memperkaya dalam situasi yang khusus. Pemahaman konsep-konsep matematika melalui contoh-contoh tentang sifat-sifat yang sama yang dimiliki dan yang tidak dimiliki oleh konsep-konsep tersebut merupakan tuntutan pembelajaran matematika usia SD.
4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi Kebenaran dalam matematika sesuai dengan struktur deduktif aksiomatiknya. Kebenaran-kebenaran dalam matematika pada dasarnya merupakan kebenaran konsistensi, tidak ada pertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya. Suatu pernyataan dianggap benar bila didasarkan atas pernyataan-pernyataan terdahulu yang telah diterima kebenarannya. Dalam pembelajaran matematika di SD, meskipun ditempuh pola induktif, tetapi tetap bahwa generalisasi suatu konsep haruslah bersifat deduktif. Kebenaran konsistensi tersebut mempunyai nilai didik yang sangat tinggi dan amat penting untuk pembinaan sumber daya manusia dalam kehidupan sehari-hari.

c. Fungsi pembelajaran matematika

Fungsi matematika adalah sebagai media atau sarana siswa dalam mencapai kompetensi. Dengan mempelajari materi matematika diharapkan siswa akan dapat menguasai seperangkat kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penguasaan materi matematika bukanlah tujuan akhir dari pembelajaran matematika, akan tetapi penguasaan materi matematika hanyalah jalan mencapai penguasaan kompetensi. Fungsi lain mata pelajaran matematika sebagai: alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan. Ketiga fungsi matematika tersebut hendaknya dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika sekolah. Berikut penjelasan mengenai fungsi-fungsi pembelajaran matematika :

1) Matematika sebagai suatu alat

Maksudnya adalah guru hendaklah sangat diharapkan agar para siswa diberikan penjelasan untuk melihat berbagai contoh dalam penggunaan matematika sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam mata pelajaran lain, dalam kehidupan kerja atau dalam kehidupan sehari-hari. Namun tentunya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga diharapkan dapat membantu proses pembelajaran matematika di sekolah.

2) Matematika sebagai Pola Pikir

Maksudnya siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan suatu informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model-model matematika yang merupakan

penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya. Bila seorang siswa dapat melakukan perhitungan, tetapi tidak tahu alasannya, maka tentunya ada yang salah dalam pembelajarannya atau ada sesuatu yang belum dipahami. Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Dengan pengamatan terhadap contoh-contoh diharapkan siswa mampu menangkap pengertian suatu konsep. Selanjutnya dengan abstraksi ini, siswa dilatih untuk membuat perkiraan, terkaan, atau kecenderungan berdasarkan kepada pengalaman atau pengetahuan yang dikembangkan melalui contoh-contoh khusus (generalisasi). Di dalam proses penalarannya dikembangkan pola pikir induktif maupun deduktif. Namun tentu kesemuanya itu harus disesuaikan dengan perkembangan kemampuan siswa, sehingga pada akhirnya akan sangat membantu kelancaran proses pembelajaran matematika di sekolah.

3) Matematika sebagai Ilmu atau Pengetahuan

Sebagai ilmu pengetahuan, oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah harus diwarnai oleh fungsi yang ketiga ini. Sebagai guru harus mampu menunjukkan bahwa matematika selalu mencari kebenaran, dan bersedia meralat kebenaran yang telah diterima, bila ditemukan kesempatan untuk mencoba

mengembangkan penemuan-penemuan sepanjang mengikuti pola pikir yang sah.[43]

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan di laksanakan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Habiba Ulfahyana (2017) "Persesi Guru Matematika Tentang Implementasi Kurikulum 2013 Kelas X di SMA negeri 16 Makasar".[44] penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan tentang implementasi kurikulum 2013 kelas X di SMA negeri 16 makassar. (2) mendeskripsikan tentang persiapan gurudalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 16 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitati, subjek penelitiannya adalah guru kelas X di SMA 16 Makassar. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi.

   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah pada penelitian yang diteliti oleh Habiba Ulfayana beliau berfokus pada persepsi pelajaran matematika imlementasi kurikulum 2013 di sekolah sedangkan pada penelitian ini akan diteliti disini lebih berfokus pada sistem pembelajaran daring. Persamaan penelitian ini

[43]Rita Safitri, "*peran, fungsi, tujuan dan manfaat pembelajaran matematika"* (September 2016), hal. 3.

[44] Habiba Ulfahyana, "*Persesi Guru Matematika Tentang Implementasi Kurikulum 2013 Kelas X di SMA negeri 16 Makasar*", skripsi padaUIN Allauddin Makassar, 2017.

dengan peneliti yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

2. Penelitian oleh Eka Putri Fitriyani (2017) tentang "Persepsi Guru Kelas Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negri Saltiga Tahun Pelajaran 2016/2017)".[45] penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendpatkan data yang empiris mengenai perepsi guru kelas terhadap pelaksanaa kurikulum 2013. (2) mengetahui faktor penunjang dan penghambar pelaksanaan kurikulum 2013. (3) mengetahui keberhasilan pelaksaan kurikulum 2013 di madrasah ibtidaiyah negeri salitiga. Jeni penelitian ini kualitatif. Sybjek penelitiannya adalah guru kelas madrasah ibtidaiyah negeri salitiga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

   Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang sedang di teliti adalah pada penelitian yang diteliti oleh saudari Eka Putri Fitriyani beliau berfokus pada persepsi atau taggapan guru terhadap masuknya kurikulum 2013 disekolah sedangkan pada enelitian ini akan diteliti disini lebih berfokus pada sistem pembelajaran matematika secara daring. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

[45] Eka Putri Fitriyani, "*Persepsi Guru Kelas Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negri Saltiga Tahun Pelajaran 2016/2017"*, Skripsi pada Institute Agama Agama Salitiga, 2017.

3. Penelitian Isa Ansori Tentang "Persepsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 07 Kauman Batang Tahun Pelajaran 2014/2015".[46]penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang persiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013, jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas yang telah melaksanakan kurikulum 2013 yaitu kelas I, II, IV, dan V.

   Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 07 Batang adalah menyiapkan buku gurudan buku siswa, menganalisis silabus, menganalisis KD dalam buku guru, menganalisis buku siswa, mebuat RPP beberapa penyesuain, menyiapkan media dan alat pembelajaran, menyiapkan instrument Penilaian.

   Perbedaan dengan penelitian yang diteliti adalah pada penelitian ini titik fokusnya yaitu mengenai pemberlakuan kurikulum 2013 sedangkan yang akan diteliti yaitu mengenai berfokus pembelajaran daring matematika. Sedangkan penelitian ini dengan

[46] Isa Ansori, "*Persepsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 07 Kauman Batang Tahun Pelajaran 2014/2015*". Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015.

penelitian yang sedang diteliti adlah sama-sama membahas prihal persepsi atau tanggapan seseorang mengenai suatu hal.

C. Kerangka Berpikir

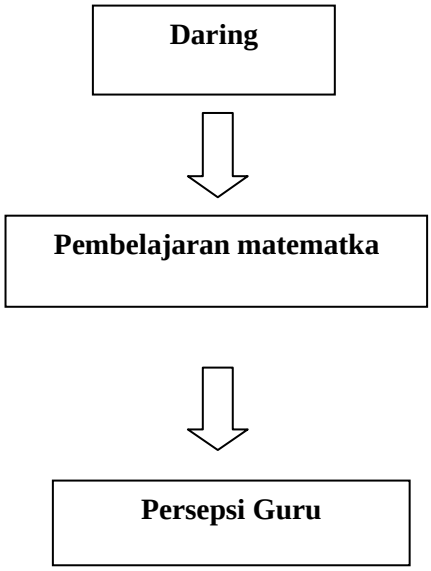

Gambar 2.1

Bagan kerangka Berpikir

Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Persepsi disini dimaksudkan sebagai tanggapan atau pendapat seorang guru terhadap suatu proses pembelajaran daring. Tetapi pembelajaran daring banyak kendala dalam melakukan proses pembelajaran dikarenakan terbatasnya jaringan internet, oleh karena itu perlu diketahui juga kendala-kendala selama pembelajaran daring dalam dunia pendidikan agar dapat berjalan seperti yang diharapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif *(Field Research).* Penelitian kualitatif ini dapat di pandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif menerapkan penelitian yang alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, instrument adalah manusia, baik penelitian sendiri ataupun dengan bantuan orang lain. Straus menyatakan bahwa penelitian kualitatif ini berupa suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diproleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantitatif lainnya.[47]

Denzim Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksut menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam metode kualitatif metode yang biasaanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumentasi. Yang paling penting dari definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya yang memahami sikap, pandangan, perasaan dan prilaku baik individu maupun sekelompok orang.[48] Dalam operasionalnya, metode deskriptif kualitatif ini digunakan sebagai proses penlitian yang menghasilkan data

[47] Rulan Ahmadi, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 14.

[48] Lexy J. Meleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Remaja Rosdakarya) Oktober 2019, hal. 5.

deskriptif berupa kata-kata (ungkapan)tertulis atau lisan yang diproleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan tema peneliti "persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika kelas IV SD N 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan".

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 27 yang berlokasi di Desa Taba Lagan Kecamatan Semidang Lagan.

C. Subjek dan Informasi

1. Subjek

   Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada penelitian, manusia, benda, atupun lembaga. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.[49] Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru kelas IV yang berjumlah 2 orang.

2. Informen

   Informen adalah sebutan bagi sampel dari penelitian, informen merupakan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, informen yang terdapat pada penelititi ini yaitu Guru kelas IV 2 orang dan kepala sekolah.

D. Sumber Data

1. Data Primer

   Sumber primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Data primer diproleh oleh peneliti dengan

[49] Muri Yusuf, "*Metode Penelitian*", (Jakarta : Kencana, 2017), hal. 45.

melakukan, dan dokumentas secara langsung.[50] Adapun yang dimaksud sumber primer adalah guru yang mengampu pembelajaran matematika.

2. Data sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber penunjang selain dari sumber primer, sebagai bahan pendukung dalam pembahasan skripsi yang seringkali juga diperlukan oleh peneliti. Sumber ini biasanya berbentuk dokumentasi atau data laporan yang telah disediakan.[51] Adapun yang dimaksud sumber data sekunder adalah kepala sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu salah satu teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.[52]

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan Tanya jawab dan bertatap muka si pewawancara dengan responden dengan menggunakan *interview guide*.[53] Sedangkan menurut Nasution wawamcara adalah komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan responden untuk menerapkan sebuah pikiran dan prasaan

---

[50] Sumardi Suryabrata, "*Metodologi penelitian*", (Jakarta : Grafindi Persada, 2006), hal. 84.

[51] Sumardi Suryabrata*,"metodeologi penelitian*, hal. 85.

[52] Rulan Ahmad, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*", hal. 161.

[53] Muhammad Nasir, "*Metode Penelitian*", (Jakarta : Ghia Indonesia, 2003), hal. 194.

yang tepat. Dengan ini pewawancara langsung melakukan wawancara langsung dengan Guru kelas IV di SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan pristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan *(life histories), biografi, peraturan dan kebijakan.* Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna observasi dan wawancara dala, penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah rekaman suara untuk mendapatkan hasil wawancara dan foto-foto penelitian

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik tringulasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam bukunya Sugiono tringulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu : tringulasi tekni dan tringulsi sumber.[54]

Tringulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Tringulasi

[54] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi*", Mixsed Methods, (Bandng : Alfabeta, 2017), hal. 240.

sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Tujun dari observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang di observasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan, makna latar,kegiatan-kegiatan, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya.

G. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisa data kualitatif digunakan untuk menganalisa data tentang persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika kelas IV. Menurut miles and Hiberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisi data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingg aadatanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, data collusions, drawing/verification.*[55]

[55] Endang Widi Winarni, ”*Teori dan praktik Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,PTK,R&D*”, hal. 171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan

Sebelum dibangunnya SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan, pada zaman Presiden Soekarno, sebelum dinamai SD (Sekolah Dasar) sekolah ini masih berstatus SR (Sekolah Rakyat). Sekolah ini memiliki 2 ruang yang cukup sederhana yang berlokasi di tanah wakaf dari Bapak Razaq Alm. Sekolah Rakyat (SR) ini masih menginduk ke SD Negeri 1 Kampung Bali. Sehubungan dengan bertambah jumlahnya murid dan keinginan orang tua untuk menyekolahkan anaknya, 2 ruangan ini tidak memungkinkan lagi untuk menampung animo masyarakat tersebut. Bersyukur ada seorang warga yang bersedia untuk menghibahkan tanahnya yang cukup luas, yang berukuran 54 x 51 M yang lokasi tanahnya adalah wakaf dari Bapak Kapli Alm, untuk dibangun sekolah. Maka pada tahun 1978 dimulai pembangunan sekolah tersebut, dan pada tahun yang sama tanah tersebut dibangun 6 ruangan.

Pada tahun pelajaran 1978/1979 saat itu Sekolah ini termasuk wilayah Bengkulu Utara dengan nomor SD Negeri 11 Taba Lagan Kec. Talang Empat Kab. Bengkulu Utara yang kepala sekolahnya yaitu Bapak Abu Bakar T. Pada Tahun 1997 SD Negeri 11 berganti nomor menjadi SD Negeri 8 Taba Lagan, dan pada Tahun 2003 berganti nomor lagi menjadi SD Negeri 05 Talang Empat. Pada Tahun 2008 atau wilayah Taba Lagan

masuk Kabupaten Bengkulu Tengah dengan sendirinya SD Negeri 05 Talang Empat masuk wilayah Bengkulu Tengah. Pada Tahun 2017 sampai sekarang berganti nomor menjadi SD Negeri 27 Bengkulu Tengah.

Adapun Kepala Sekolah yang penah menjabat dari masa (SD Negeri 11) hingga menjadi (SD Negeri 27 Bengkulu Tengah) adalah :

a. Kepala sekolah tahun 1978 ke atas datanya tidak ada.
b. Abu Bakar T (1978-1983)
c. Afandi Jermin (1983-1990)
d. Supina (1990-1991)
e. Nazirjon (1991-2002)
f. Mantuhirin, S.H (2002-2008)
g. Junaidi, S.Pd (2008)
h. Prayitno, S.H (2008-2013)
i. Syabirin, S.Pd (2013-2015)
j. Buyung Imlan, S.Pd (2015-Sekarang)

Berikut adalah profil sekolah SD Negri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan : Nama Sekolah: SD Negeri 27 Bengkulu Tengah, NPSN / NSS: 10700157 / 101261002005, Sekolah Negeri. SD Negeri 27 Bengkulu Tengah beralamat di Jl. Raya Bukit Sunur Desa Taba Lagan Kec. Semidang Lagan Kab. Bengulu Tengah Kode Pos 38385, Lintang/Bujur -3,8062/102,4058. SK Pendirian Sekolah, Tgl SK Pendirian 1978-07-02. Status Kepemilikan, Pemerintah Daerah SK Izin Operasional, Tgl SK Izin Operasional, 1910-01-01. Luas Tanah Milik 2754 $m^{2.}$ Luas Tanah Bukan Milik 0 m^2. Daya Listrik 900. Akreditasi B

Waktu Penyelenggaraan Kombinasi. Sumber Listrik PLN, Sertifikasi ISO. Belum Bersertifikat.

2. Keadaan Guru SDN 27 Bengkulu Tengah

Tabel 4.1

Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 27 Bengkulu Tengah

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN
1	Buyung Imlan, S.Pd	S1
2	Sumarni, S.Pd.SD	S1
3	Kasima, S.Pd.SD	S1
4	Nurjanah, S.Pd.SD	S1
5	Mardani, A.Ma	D2
6	Suaiba, S.Pd.SD	S1
7	Mariani Silalahi, S.Pd	S1
8	Ida Royani, M.Pd	S2
9	Nunyanti, S.Pd	S1
10	Meinida, S.Pd.SD	S1
11	Pirsan, S.Pd	S1
12	Indah Nurralita, S.Pd	S1
13	Jusni Megawati, S.Pd.SD	S1
14	Nursaid, S.Pd	S1
15	Ahdan Arison, S.Pd	S1
16	Yayanti, S.Pd	S1

17	M Sodiq	-
18	Winda Rosalina	-
19	Mirnawati, S.Pd	S1

Sumber:Arsip SDN 27 Bengkulu Tengah 2021

3. Keadaan Siswa SDN 27 Bengkulu Tengah

Tabel 4.2

Daftar Jumlah Siswa-Siswi SDN 27 Bengkulu Tengah

Tahun Ajaran 2020-2021

No	Kelas Daring	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas 1	15	10	25
2.	Kelas 2a	9	10	19
3.	Kelas 2b	11	8	19
4.	Kelas 3a	11	8	19
5.	Kelas 3b	12	6	18
6.	Kelas 4a	8	16	24
7.	Kelas 4b	10	13	23
8.	Kelas 5a	8	12	20
9.	Kelas 5b	8	12	20
10.	Kelas 6a	13	7	20
11.	Kelas 6b	8	7	15

Sumber:Arsip SDN 27 Bengkulu Tengah 2021

4. Visi dan Misi SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan

a. Visi

Menciptakan Sekolah Yang Berprestasi, Berwawasan, dan Berakhlak Mulia Sesuai Dengan Ajaran Agama

b. Misi

1) Menyiapkan generasi yang berprestasi di bidang IMTAQ dan IMTEK serta memiliki nilai-nilai karakter bangsa
2) Mengupayakan lulusan yang mampu bersaing dalam rangka melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
3) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
4) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat
5) Mewujudkan proses pembelajran yang bermutu dan bermakna
6) Mengfungsikan, melestarikan lingkungan sekolah dan mengatasi dampaknya.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yaitu Sebelum melakukan penelitian di SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan, pada bagian ini penulis akan memaparkan hasil lapangan yang diproleh selama melakukan penelitian dari proses observasi, wawancara, dokumentasi mengenai bagaimana persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring.

1. Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan

Persepsi pembelajaran daring yang diterapkan di SD 27 ini peneliti paparkan berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang telah peneliti wawancarai, tanpa mengubah isi atau hasil wawancara, seperti yang disampaikan oleh Kepala sekolah bapak Buyung Imlan :

> "Dalam proses pembelajaran daring ini, kami sebagai guru sudah semaksimal mungkin menyampaikan materi kepada siswanya. Namun, kenyataannya terdapat berbagai kendala siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring, karena terdapat banyak faktor yang menghambat, menjadi pembelajaran yang kurang efektif."[56]

Hal yang disampaikan oleh bapak Buyung Imlan penulis menyimpulkan bahwasannya dari segi usaha guru sudah semaksimal mungkin dalam menyampaikan materi akan tetapi terdapat beberapa kendala pada sebagian siswa.

Pandemi covid-19 ini memberikan dampak yang besar pada pendidikan Indonesia, penerapan pembelajaran daring ini tentu menuntut kesiapan berbagai pihak, baik dari pihak sekolah, maupun pihak peserta didik itu sendiri. Hal tersebut juga diakui dari Wali kelas IV A ibu Meinida mengatakan tentang persepsi guru selama pembelajaran daring yaitu :

> "Disaat pembelajaran daring ini diterapkan yaitu memiliki nilai positif dan negatif, nilai positifnya yaitu siswa bisa leluasa memilih sumber belajar, dan pembelajaran dimasa pandemi saat ini tidak

[56] Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah Buyung Imlan, hari Kamis, tanggal 22 April 2021.

> sepenuhya berjalan dengan lancar, sedangkan disekolah ini cuma menggunakan aplikasi whatsaap grup untuk menyampaikan materi kepada siswa, disini masih banyak anak yang kesulitan untuk menyelesaikan materi yang diberikan karena pembelajaran matematika ini terbilang sulit dan kurang disukai anak. Selain itu dengan adanya pembelajaran daring ini juga sangat membantu guru untuk memberikan penjelasan secara berulang kali kepada siswa agar lebih mudah dipahami."[57]

Sejalan dengan hasil wawancara dengan ibuk Meinida penulis menyimpulkan selama pembelajaran daring ini terdapat dampak positif dan negatifnya, yang dimana proses pembelajaran daring ini juga sangat membantu guru dalam memberikan materi. Meskipun membuat dilema tersendiri bagi orang-orang yang menjalankannya, bagi para siswa, guru, terutama orang tua yang harus mendampingi anak belajar dirumah. Anak-anak tentu membutuhkan pendapingan dalam mengerjakan tugas. Dan disini penulis juga melihat proses guru saat memberikan tugas yang dibuktikan dengan adanya bentuk dokumentasi *screenshot* pada Whatsapp grup kelas.

[57] Hasil wawancara dengan wali kelas IVa Ibu Meinida, hari Kamis, tanggal 22 April 2021.

Gambar 4.3 pemberian tugas secara *daring* oleh guru

Dalam pembelajaran daring ini hanya menggunakan whatsaap grup untuk pencapaian tujuan pembelajaran di SD Negeri 27 ini secara umum, guru memberikan tugas dengan jadwal pelajaran seperti biasanya, hal ini juga di sampaikan wali kelas IVb ibu Winda Rosalina tentang persepsi guru dalam pembelajaran daring :

> "Selama pembelajaran daring kelas IV B ini memang sangat kurang kondusif, dan sangat banyak yang perlu diperbaiki dalam memberikan metode pembelajaran baru, dan harus beradaptasi dengan kebiasaan baru, di dalam pembelajaran daring dan tatap muka sangatlah berbeda, proses ini sangat diperlukan suatu pendekatan guru dan siswa juga pendekatan dalam hal perencanaan, penyampaian kusus dan komunikasi. Peserta didik akan lebih membutuhkan motivasi diri untuk memulai dan mengembangkan keahlian dalam tugas bersifat mandiri apalagi dengan materi matematika yang terbilang sulit ini."[58]

[58] Hasil wawancara dengan wali kelas IVa ibu Winda Rosalina, hari Kamis, tanggal 22 April 2021.

Dari wawancara dengan ibu Winda Rosalina penulis menyimpulkan bahwasanya pembelajaran daring ini sangatlah berbeda, yang awalnya tatap muka menjadi belajar jarak jauh, yang membuat anak harus belajar secara mandiri dan guru tidak bisa mengawasi keadaan siswa secara langsung.

Begitu juga ada beberapaa siswa yang peneliti wawancarai mengenai bagaimana persepsi dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika, berikut pernyataan dari siswa Chika :

> "sangat berbeda kak disaat pembelajaran tatap muka dan secara daring, saat tatap muka saja terkadang masih kurang mengerti apa lagi secara daring, pembelajaran daring juga membuat waktu lebih lama dibandingkan tatap muka dikarenakan kurangnya jaringan internet disini."

Hal ini juga disampaikan siswa lain yang bernma Dila :

> "iya belajar daring ini sering membuat bosan dan mengantuk kak, dikarenakan jaringan yang sulit dijangkau membuat tugas kami jadi terlambat, apa lagi materi melalui slide video yang membuat kami harus mendownload dulu dan membutuhkan waktu dan jaringan internet yang kuat, sedangkan disini keterbatasan jaringan yang membuat kami menunggu sampai ketiduran."[59]

[59] Hasil wawancara dengan siswa, hari Jum'at, tanggal 23 April 2021.

Dengan adanya proses belajar dari rumah, artinya menuntut para pendidik untuk memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik belajar dari rumah masing-masing dan, meskipun mendapatkan informasi materi terlambat dikarenakan keadaan, mereka selalu stand by menunggu, dan dapat dikerjakan meski membutuhkan waktu yang lama dibandingkan belajar tatap muka.

2. Apa saja faktor penghambat pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika.

Pada setiap proses pembelajaran baik secara tatap muka maupun daring, pasti ada faktor penghambat dan pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara peneliti juga melihat pada proses pembelajaran daring di SD Negeri 27 Bengkulu Tengah juga terdapat faktor penghambat seperti yang telah disampaikan kepala sekolah bapak Buyung Imlan **:**

> "yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran daring ini, kurangnya motivasi dan minat belajar siswa, semangat anak dalam belajar sangatlah kurang, guru sudah menjelaskan dengan materi yang sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditetapkan, apa lagi mata pelajaran matematika secara mandiri tanpa diawasi langsung dari orang tua, terkadang anak bukannya fokus dengan pelajaran melainkan bermain game online sedangkan banyak orang tua diantara mereka sibuk bekerja dan ada juga yang berkebun

sampai sore. Jadi membuat anak banyaklah bermalas-malasan dikarenakan sering bermain game online. ”[60]

Keadaan saat ini yaitu zamannya belajar daring, peserta didik sulit untuk belajar lebih aktif, dan kurangnya semangat belajar anak juga faktor kurangnya dorongan dari orang tua yang sibuk bekerja, membuat anak menjadi bermalas-malasan dalam belajar daring, dan sehingga membuat anak tidak memahami materi yang dijelaskan, dan juga banyak sekali keluhan orang tua bahwa keberatan membelikan kuota setiap bulannya karena menambah banyak biaya yang dikeluarkan, hal tersebut juga penulis dapatkan dari hasil wawancara ibu Meinida :

“penghambat selama pembelajaran daring, sangat berdampak dengan hasil belajar anak, disisi lain kami sebagai pendidik susah untuk memantau satu persatu, susah diskusi dengan baik, karena seperti yang sudah dijelaskan bahwa pembelajaran daring ini sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka, secara tatap muka saja anak sulit memahami pembelajaran matematika apa lagi secara daring, sedangkan guru cuma menjelaskan melalui slide video yang membutuhkan waktu dan jaringan internet yang kuat, penghambat lain juga keterbatasan sinyal atau jaringan internet, apa lagi siswa yang tinggal diperdalaman sangat susah mendapatkan sinyal sehingga sering tidak mendapatkan informasi dari guru, faktor lainnya juga tidak semua anak memiliki fasilitas

[60] Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah Buyung Imlan, hari Rabu, tanggal 28 April 2021.

handphone, masih ada sebagian yang memakai handphone orang tua sehingga mereka mendapatkan informasi dari guru menjadi terlambat, terkadang banyak juga sebagia orang tua mengeluh karena harus membeli kuota setiap bulannya. Sedangkan dari sekolah belum ada fasilitas kuota geratis untuk menunjang proses pembelajaran daring agar bisa mencapai tujuan pembelajaran."[61]

Hal tersebut juga diperjelas dengan wali kelas IVb ibu Winda Rosalina, dengan menjelaskan yaitu :

"dengan belajar daring ini sangat memberatkan bagi siswa dikarenakan jaringan internet yang terbatas, sedangkan pembelajaran daring ini guru memberi penjelasan dengan whatsaap grup menggunakan slide video, sedangkan slide video itu harus di download terlebih dahulu agar anak bisa mendengarkan dan melihat cara guru menjelaskan, namun karena jaringan internet yang kurang siswa harus menunggu terlebih dahulu, dan disitlah belajar dirumah membuat siswa merasa bosan dan malas, motivasi belajar siswa yang semakin hari semakin menurun diakibatkan siswa terlena dengan banyaknya jam bermain dibandingkan jam belajarnya. Apa lagi harus menunggu akibat kurangnya sinyal, terkadang masalah kuota dijadikan alasan karena orang tua tidak mampu membeli kuota setiap bulannya."[62]

[61] Hasil wawancara dengan wali kelas IVa ibu Meinida, hari Rabu, tanggal 28 April 2021.

[62]Hasil wawancara dengan wali kelas IVb ibu Winda Rosalina, hari Rabu, tanggal 28 April 2021.

Dengan adanya penghambat kuota, sinyal atau keterbatasan jaringan internet, yang membuat pembelajaran daring tidak efektif dan juga peserta didik sudah mulai jenuh dalam melaksanakan pembelajaran daring, membuat peserta didik sudah tidak memiliki semangat dalam belajar dan mengikuti pembelajaran.

3. **Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dialami selama pembelajaran daring**

Tujuan peneliti dalam pembelajaran daring ini untuk menemukan solusi bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dialami selama pembelajaran daring di SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan, Pandemi covid-19 membuat banyak sektor kehidupan yang terkena imbasnya. Tak terkecuali di sektor pendidikan yang mengharuskan sekolah menutup kegiatan belajar mengajarnya. Pemberlakuan sistem pembelajaran daring membuat setiap sekolah, siswa dan orang tua untuk adaptif dengan perubahan yang terjadi akibat pandemi Covid-19. Siswa diharuskan belajar dari rumah, yang ternyata menimbulkan banyak masalah baik dari sisi guru, siswa maupun orang tua. Agar pembelajaran daring tetap dapat berjalan dengan efektif upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi whatsaap grup yang melalui slide video, dari hasil wawancara hal ini yang di sampikan kepala sekolah bapak Buyung Imlan :

> ‘‘Solusinya mungkin kita sesuaikan dengan kondisi wali murid, ya sebatas video-video melalui whatsaap kemudian tugas-tugas melalui whatsaap dimasa pandemi ini. Sebenarnya untuk fasilitas pembelajaran daring ini banyak misalnya seperti, google classroom tapi posisinya untuk wali murid belum sampai situ. Kalau sekarang aturan pak walikota memang tidak boleh kita melaksanakan pembelajaran tatap muka.’’

Hal ini juga diperjelas Ibu Meinida wali kelas IVa juga mengatakan :

“Pembelajaran daring ini membuat guru harus lebih kreatif untuk mengembangkan, memilih media dan metode pembelajaran agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran daring. sebagai guru harus mencari berbagai solusi dalam mengatasi kesulitan pembelajarn daring yang menggunakan whatsaap yang memberikan tugas hanya sebatas video-video yang berdurasi singkat, sebelum guru memulai pembelajaran, guru harus menyampaikan materi pembelajaran yang sebelumnya sudah dipelajari agar siswa membacanya kembali terlebih dahulu. Kunci dari pembelajaran daring ini guru harus membuat pembelajaran yang simple, menyenangkan, dan jangan sampai membuat siswa merasa jenuh, karena banyak sekali kasus orang tua yang protes, mengeluh misalnya karena terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru.”

Hal tersebut juga ditegaskan dari wali kelas IVb ibu Winda Rosalina, yang menyatakan :

“Cara kami mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran daring ini dengan memaksimalkan sumber daya yang ada dan membuat rancangan pembelajaran yang mudah diakses oleh siswa supaya siswa mudah dalam belajar dan memahami materi yang diberikan guru. Untuk memudahkan proses pembelajaran daring ini saya juga menyampaikan kepada wali murid untuk mngumpulkan tugas kesekolah seminggu sekali, setiap hari selasa pada jadwal mata pelajaran yang ditetapkan dengan mematuhi protocol wajib memakai masker, supaya mencegah terpaparnya virus covid-19, dengan begitu guru lebih mudah untuk melanjutkan ketugas berikutnya.”

Guru sudah berupaya sebaik mungkin dalam mengatasi masalah pembelajaran daring dengan memberikan motivasi dan media pembelajan yang beragam, diharapkan akan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi whatsaap, banyak sekali kasus orang tua yang protes karena terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru.

C. Pembahasan

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta diatas, maka sebagai tindakan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis atau membahas data yang terkumpul menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Ciri-ciri deskriptif bukan hanya

menggambarkan mengenai situasi atau kejadian, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji, membuat prediksi serta mendapatkan arti dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Dalam mengumpulkan data digunakan teknik wawancara, dengan menggunakan beberapa pertanyaan tertulis yang telah disiapkan.[63]

Covid-19 adalah suatu virus yang menggemparkan dunia, yang dimana covid-19 ini sangat berdampak pada sistem pendidikan di dunia maupun di Indonesia. Covid-19 telah mengubah sistem pendidikan yang dimana proses pembelajaran biasanya dilakukan didalam kelas dengan tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring dinilai pemerintah sebagai satu-satunya solusi untuk memastikan keberlangsungan proses pembelajaran dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Proses pembelajaran daring selama ini dilakukan dengan memanfaatkan media digital berupa *WhattsApp Grup.*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, Wali kelas IVA dan IVB, dan siswa mengenai persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan. Pembahasan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

[63] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif,* (Yohyakarta: Deepublish, 2018), hal. 1

1. **Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan**

Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan melalui indranya yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Dikemukakan Bimo Walgito "persepsi mrupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yakni diterimanya oleh individu melalui alat indera." Faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah internal : perasaan, sikap karakteristik individu, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan minat dan motivasi. Yang selanjutnya eksternal : latar belakang keluarga, informasi yang diproleh, dan kebutuhan sekitar.

Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Meski pembelajaran secara daringmembuat kurang optimal dalam penyampaian materi pembelajaranyang di sampaikan peserta didik, sehingga pembelajaran yang dirasa kurang bermakna bagi peserta didik, dalam penyampaian materi metode yang digunakan guru juga terbatas, mengingat sulitnya kuota baik orang tuo

peserta didik maupun guru, pembelajaran hanya dilakukan dalam grup aplikasi whatsaap.[64]

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi whatsaap melalui grup kelas pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan kurang efektif, Guru disini sudah semaksimal mungkin menyampaikan materi pelajaran kepada siswa walau dengan terbatas nya fasilitas yang dimiliki wali murid untuk menerapkan pembelajaran daring. Sehingga guru tidak bisa memaksimalkan sistem belajar seperti yang diterapkan di sekolah-sekolah lain. Fasilitas menjadi suatu hal yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran terlebih lagi dimasa pandemi mengharuskan melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Guru di SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan dalam menerapkan pemebelajaran daring mengalami kendala karena masih ada siswa belum mempunyai fasilitas dalam mengikuti pelajaran. Saat pemberian tugas banyak dari siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Guru sudah semaksimal mungkin dalam mengajar di sistem daring ini dalam menyampaikan materi ataupun dalam pemberian tugas akan tetapi guru juga tidak bisa memaksakan kepada siswa yang terkendala dalam mengikuti pelajaran.

2. **Apa saja faktor penghambat pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika.**

   a. Sisi orang tua

[64] Sonia Anggianita, ”*Persepsi Guru Terhadap Pembeljaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan”,* Journal of education 2020, hal 178-180.

Orang tua yang sibuk bekerja yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran daring ini, sehingga mengakibatkan semangat anak dalam belajar sangatlah kurang, apa lagi mata pelajaran matematika secara mandiri tanpa diawasi langsung dari orang tua, terkadang anak bukannya fokus dengan pelajaran melainkan bermain game online sedangkan banyak orang tua diantara mereka sibuk bekerja dan ada juga yang berkebun sampai sore. Dan kurangnya motivasi dan minat belajar siswa, sehingga membuat siswa bermalas-malas dalam mengerjakan tugas, sedangkan motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa.

b. Guru tidak bisa memantau proses pembelajaran ssecara langsung jadi guru tidak bisa melihat perkembanagn siswa dalam belajar, karena dalam proses pembelajaran daring ini guru hanya memberikan materi melalui whatsaap grup, tanpa ada timbal balik dari siswa jadi sulit mengetahui apakah mereka paham atau tidak.

c. Jaringan internet

   Selain handphone android, sinyal internet juga merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, jika sinyal terbatas maka pelaksanaan pembelajaran daring jadi terbatas. Dan juga tidak semua siswa memiliki fasilitas handphone karena keterbatasan ekonomi sehingga mereka sulit menerima informasi dari guru.

d. Data internet

Data internet juga merupakan komponen penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, jika peserta didik tidak memiliki data internet maka secara otomatis peserta didik tersebut tidak bisa mengakses internet dan tida bisa mengikuti pembelajaran, mengenai kondisi tersebut , sekolah juga belum mampu untuk memfailitasi kuota secara geratis.

3. **Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dialami selama pembelajaran daring**

Memastikan kemampuan pemahaman siswa, Penerapan pembelajaran daring ini membuat para guru harus kreatif, terlebih dalam menggunakan media, metode, atau strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dapat menggunakan media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru misalnya video animasi, video pembelajaran, *power point, mind map* atau materi yang sudah didesain oleh guru. Untuk memastikan peserta didik memahami materi. Di dalam konteks pembelajaran sistem evaluasi menjadi tolak ukur untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, yang dimana sistem evaluasi tidak hanya berbentuk tugas, mid atau ulangan melainkan juga guru dapat menilai siswa dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik.

.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Perspsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matika Kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu tengah Desa Taba Lagan, maka terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar sebagai kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan sudah terlaksanakan dengan baik, meski pembelajaran daring ini kurang efektif tetapi guru sudah semaksimal mungkin menyampaikan materi kepada siswanya, guru memberikan materi dengan menggunaka aplikasi whatsaap grup melalui slide video untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran.
2. Faktor penghambat pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika ini kurangnya motivasi dan minat belajar siswa, kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi matematika yang dijelaskan, dan selain itu faktor penghambat lainya keterbatasan jaringan internet, data internet, dan tidak semua siswa memiliki fasilitas handphone. Sehingga membuat siswa terhambat dalam medapatkan informasi dari guru.
3. Mengatasi kesulitan yang dialami selama pembelajaran daring ini guru harus lebih dituntut lagi untuk mengulangi materi yang dijelaskan agar mudah dipahami, dan guru juga harus lebih kreatif dalam menggunakan

strategi pembelajaran dalam menggunakan metode-metode pembelajaran semenarik mungkin agar tidak membuat siswa jenuh selama proses pembelajaran daring berlangsung.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi peneliti yang akan datang

   Diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Bagi guru

   Sebagai seorang pendidik, guru harus bisa memperhatikan dan memahami karakteristik peserta didik. Secara belajar tatap muka saja anak mudah bosan dan jenuh dalam belajar matematika ini apa lagi secara belajar jarak jauh ini maka seharusnya guru dalam menyampaikan materi dibuat semenarik mungkin dan lebih kreatif lagi. Selain itu, dalam penyampaian materi pelajaran secara daring, kalau bisa guru menggunakan aplikasi Zoom, Zoom merupakan aplikasi dengan menggunakan video bersama. Jadi guru bisa menjelaskan dengan jarak jauh menggunkan alat peraga sesuai materi yang dijelaskan secara tidak

langsung anak bisa memperhatikan guru disaat menjelaskan melalui Zoom.

3. Bagi siswa

Diharapkan peserta didik perluh menumbuhkan semangat belajar untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, dan disaat proses belajar mengajar secara daring sedang berlangsung perhatikanlah materi yang disampaikan oleh guru. Jadikanlah prestasi belajar sebagai suatu hasil yang dapat memotivasi diri untuk lebih giat belajar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Nugrah Sabron,skk. 2020."*Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV*", Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol.1 No.3.

Ahmadai, Rulan. 2014."*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

Akbar, Faundy Rofiq.*2015."Analisisi Persepsi Pelajar Tingkat Menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Kudus"*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 1.

Anggianita, Sonia dan Yusnira, Muhammad Syahrul Rizal. 2020." *Persepsi Guru Trehadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan*"Jurnal of Education Research, 1(2).

Ansori, Isa. 2015."*Persepsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 07 Kauman Batang Tahun Pelajaran 2014/2015*".Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Badriyah, Ummul. 2017."*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Himpunan Melalu Model Pembelajaran Kooferatif Tife Numbered Head Together di Kelas VII-A MTS Aziddin Medan"*,(skripsi UIN Sumatra Utara Medan).

Fitriyani, Putri Eka. 2017." *Persepsi Guru Kelas Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negri Saltiga Tahun Pelajaran 2016/2017"*,Skripsi pada Institute Agama Agama Salitiga.

Hamid, Abdul. 2017."*Guru Profesional*",Al Falah, Vol. XVII No. 32.

Hasyim, M. 2014."*Penerapan Fungsi Guru dalam Prose Pembelajaran",* Auladuna, Vol.1 No. 2.

Haq. Zainul. 2020.*"Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Jatipurwo(IAIN Salatiga*)

Hendra. " *Peran Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di Laboratorium Malang",(*skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim).

Jayanti, Fitri. dan Nanda Tika Arista. 2018."*Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trinojoyono Madura*", Kompetensi,Vol 12,No 2.

Makrufah, Siti Nahiyatul. 2020. "*Analisis Kesulitan Guru Matematika MTS Pangeran Diponegoro Selaman Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam Menerapkan Pemelajaran Daring (Dalam Jaringan) Selama Masa Pandemi Virus Corona"*, (Skripsi IAIN Salatiga).

Meleong, J Lexy. 2019."*Metode Penelitian Kualitatif*"(PT Remaja Rosdakarya).

M, Novauli Feralys. 2015."*Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh*", Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarja Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No. 1.

Nasir, Muhammad. 2003,"*Metode Penelitian*",(Jakarta : Ghia Indonesia).

Prabowo, Eko Andri. 2011.*" Pengaru Persepsi dan Sikap Guru Terhadap Kesiapan Guru Mata Pelajaran Akutansi dalam Implementasi Ktsp di Sma Negeri Se-Kabupaten Blitar*"Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. VI No. 1.

Santika, Eka Wawan I. 2020."*Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring*",Indonesia Vlues and Character Journal, Vol 3 No 1.

Safitri, Rita. 2016. "*peran, fungsi,tujuan dan manfaat pembelajaran matematika*".

Saleh, Rahman Abdul. 2004."*Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam"*,(Jakarta:Kencana).

Sari, Kartika Linda. 2018."*Pengaruh Model Pembelajaran Kooferatif Number Head Together Tehadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika*"(skripsi iain bkl).

Sarwono, W Sarlito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*,(Jakarta: Rajawali Pers).

Sobur, Alex. *2013Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*,(Bandung: Pustaka Setia).

Sudarsono, Andi dan Yudi Sudarsono. 2016."*Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan dengan Kesadaran(mindfulness) Menyetor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah di Indonesi Medika*"`,fakultas psikologi universitas muhammadiyah malang, Vol. 04,No.01.

Sugiyono. 2017."*Metode Penelitian Kombinasi*",Mixsed Methods, (Bandung: Alfabeta).

Suryabrat, Sumard. 2006.”*Metodologi penelitian*”,(Jakarta : Grafindi Persada.

Tabi’in, As’adut. 2016.”*Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu”,* Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2.

Ulfahyana, Habib. 2017.“*Persesi Guru Matematika Tentang Implementasi Kurikulum 2013 Kelas X di SMA negeri 16 Makasar*”, skripsi padaUIN Allauddin Makassar.

Prabowo, Eko Andri. 201*.” Pengaru Persepsi dan Sikap Guru Terhadap Kesiapan Guru Mata Pelajaran Akutansi dalam Implementasi Ktsp di Sma Negeri Se-Kabupaten Blitar*”Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. VI No. 1.

Winarn, Widi Endang,”*Teori dan praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,PTK,R&D*”

Yusuf, Muri. 2017.”*Metode Penelitian*”(Jakarta : Kencana).